PELANGGARAN DAN SANKSI HUKUM HAK PATEN DALAM SUATU PRODUK

Riki Andus Manulang
185100060P

Fakultas Komputer, 448757210
rikiandusmanulang.student@umitra.ac.id

Abstract

Dunia perindustrian terus menghasilkan produk-produk yang selalu disertai inovasi-inovasi terbaru. Setiap inovasi tersebut akan selalu dilindungi oleh hak paten setelah penemu mendaftarkan inovasinya ke organisasi yang mengurus hak paten. Jika ada produsen yang menggunakan produk yang telah dipatenkan produsen lain maka produsen tersebut dapat dituntut atas pelanggaran hak paten.

Hak paten menawarkan perlindungan bagi para penemu bahwa penemuan mereka tidak dapat digunakan, didistribusikan, dijual, dihasilkan secara komersial, diimpor, dieksploitasi tanpa persetujuan dari pemilik sekarang. Saat ini banyak sekali kasus tentang pelanggaran hak paten.

Pelanggaran hak paten akan banyak menimbulkan banyak masalah. Selain itu, hal ini dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat, yaitu saling mencari kesalahan atas produk yang sudah dibuat maupun produk baru, bahkan masalah ini dapat dijadikan salah satu alasan untuk dapat menjatuhkan perusahaan yang satu dengan yang lain. Salah satu contoh kasus yang pernah terjadi yaitu antara perusahaan *Apple* dan *Motorola*. Kasus ini diawali dengan penuntutan *Motorola* terhadap *Apple* yang telah melanggar hak paten *Motorola* atas teknologi *Wi-fi* yang telah mereka patenkan.

Kata Kunci : Hak Paten, Motorola dan Apple.

A. INTRODUCTION

1. Paten

Menurut octroiwet 1910 : hak khusus yg diberikan kepada seseorang atas permohonannya kepada orang itu yg menciptakan sebuah produk baru, cara kerja baru atau perbaikan baru dari produk atau cara kerja.

Menurut Andrian Sutedi (2009:64 – 65) : keadilan dan kelayakan jerih payah sehingga patut memperoleh hak paten.[1]

Berdasarkan PP Nomor 34 tahun 1991 TANGGAL 11 Juni 1991, sebagai penjabaran undang-undang paten, ada 4 pengertian yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan paten yaitu:

Deskripsi atau uraian penemuan adalah penjelasan tertulis mengenai cara melaksanakan suatu penemuan sehingga dapat dimengerti oleh seseorang yang ahli dibidang penemuan tersebut.

Abstraksi adalah uraian singkat mengenai suatu penemuan yang merupakan ringkasan dari pokok-pokok penjelasan deskripsi, klaim ataupun gambar.

Klaim adalah uraian tertulis mengenai inti penemuan atau bagian-bagian tertentu dari suatu penemuan yang dimintakan perlindungan hukum dalam bentuk paten.

Gambar adalah gambar teknik suatu penemuan yang memuat tanda-tanda, symbol-simbol, angka, bagan, atau diagram yang menjelaskan bagian-bagian dari penemuan.

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2001 pasal 1 ayat 1, Hak Paten adalah hak eksklusif yang diberikan

oleh Negara kepada Inventor atas hasil penemuannya di bidang teknologi, yang untuk selama waktu tertentu dalam melaksanakan sendiri penemuannya tersebut atau dengan membuat persetujuan kepada pihak lain untuk melaksanakannya.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2001 menyebutkan bahwa pengertian hak paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atas hasil invensinya di bidang teknologi selama waktu tertentu. Seorang inventor dapat melaksanakan sendiri invensinya atau memberikan persetujuan kepada pihak lain untuk melaksanakannya.

Syarat mendapatkan hak paten ada tiga yaitu penemuan tersebut merupakan penemuan baru, penemuan tersebut diproduksi dalam skala massal atau industrial, dan penemuan tersebut merupakan penemuan yang tidak terduga sebelumnya (*non-obvious*)

Pengertian hak paten telah diatur dalam Undang Undang No 14 Tahun 2001 tentang paten. Dalam undang-undang ini diatur mengenai syarat paten, jangka waktu berlakunya paten, hak dan kewajiban inventor sebagai penemu invensi, tata cara permohonan hak paten, pegumuman dan pemeriksaan substansif. Objek hak paten ialah temuan (*invention*) yang secara praktis dapat dipergunakan dalam bidang perindustrian. Itulah sebabnya Hak Paten termasuk dalam jenis hak milik perindustrian, yang membedakannya dengan Hak Cipta. Penemuan yang dapat diberikan hak paten hanyalah penemuan baru di

bidang teknologi. Penemuan yang dimaksud bisa berupa teknologi yang ada dalam produk tertentu maupun cara yang dipakai dalam proses menghasilkan produk tertentu sehingga hak paten bisa diberikan pada produk maupun teknologi proses produksi.

Hak paten menawarkan perlindungan bagi para penemu bahwa penemuan mereka tidak dapat digunakan, didistribusikan, dijual, dihasilkan secara komersial, diimpor, dieksploitasi tanpa persetujuan dari pemilik sekarang. Pemilik paten memegang hak khusus untuk mengawasi cara pemanfaatan paten penemuan mereka untuk jangka waktu 20 tahun. Untuk menegakan hak, pengadilan yang bertindak untuk menghentikan suatu pelanggaran hak paten. Jika ada pihak ketiga, yang berhasil membuktikan ketidaksahihan suatu paten, pengadilan dapat memutuskan bahwa paten yang diterima adalah tidak sah.

Hak khusus pemegang paten untuk melaksanakan temuannya secara perusahaan atas patennya baik secara sendiri maupun dengan memberikan persetujuan atau izin atau lisensi kepada orang lain, yaitu: membuat, menjual, menyewakan, menyerahkan, memakai, menyediakan, untuk dijual atau disewakan atau diserahkan hasil produksi yang diberi paten. Hak ini bersifat eksklusif, dalam arti hak yang hanya bisa dijalankan oleh orang yang memegang hak paten, orang lain dilarang melaksanakannya tanpa persetujuan pemegang paten. Untuk menegakan hak, pengadilan yang

bertindak untuk menghentikan suatu pelanggaran hak paten. Jika ada pihak ketiga, yang berhasil membuktikan ketidaksahihan suatu paten, pengadilan dapat memutuskan bahwa paten yang diterima adalah tidak sah. Selain itu, pemegang hak yang sah memiliki hak menggugat. Hak menggunakan proses produksi yang diberi paten untuk membuat barang dan tindakan lainnya sebagaimana dimaksud di atas.

2. Kasus Pelanggaran Hak Paten

Kasus berikut ini merupakan salah satu contoh kasus pelanggaran hak paten yang pernah terjadi antara perusahaan *Apple* dengan *Motorola* yang telah diakuisisi oleh *Google*. Kabar menyebutkan

gugatan *Motorola* atas *iPhone 4S* dan *iCloud*. Memang bukan *Google* yang secara langsung menggugat *Apple*, tetapi dengan telah dibelinya *Motorola Mobility* oleh *Google* pada Agustus 2011 lalu merupakan fakta bahwa *Motorola* adalah milik *Google*, sementara *Google* juga adalah pemilik *Android* yang telah lama diperangi *Apple* melalui berbagai gugatan hak paten. Tanggal 15 Agustus 2011 *Google* resmi mengambil alih *Motorola Mobility*. Kesepakatan pembelian *Moto's mobile device arm* itu bernilai \$ 12,5 miliar atau lebih dari Rp 100 triliun.

Google sekarang jadi pabrikan telepon terbesar dunia yang berarti akan ada perbaikan device *Motorola Android* di masa mendatang. Sesuatu yang akan makin melambungkan reputasi *Google* di bidang portfolio hak paten. Akuisisi itu,

menurut Google, akan mempertajam persaingan di bisnis mobile. *Google* mencaplok *Motorola Mobility* senilai \$ 40 per saham dan dibayar tunai yang berarti *Google* telah membeli 63% perusahaan tersebut.

Gugatan tersebut dilayangkan *Motorola* terhadap *Apple* terkait *iPhone* terbaru yang disebut telah melanggar 6 paten milik *Motorola*. Semua paten tersebut dikatakan berhubungan dengan mobile technology. Bukan itu saja, *Motorola* juga menggugat layanan *iCloud* milik *Apple* meski belum dijelaskan secara rinci pada publik bagian mana yang melanggar paten milik *Motorola*.

Dalam putusan yang ditetapkan oleh Hakim ITC, Thomas Pender, kesalahan *Apple* terletak pada pelanggaran untuk hak paten dari teknologi *Wi-Fi* dari *Motorola Mobility*. *Motorola* sebenarnya mengklaim bahwa 4 buah hak paten mereka yang terkait dengan teknologi wireless 3G telah dilanggar oleh *Apple*, namun ITC menyatakan bahwa *Apple* terbukti bersalah untuk salah satu hak paten saja. Putusan tersebut memang masih merupakan putusan awal dan masih harus disetujui oleh 6 anggota komisi ITC, namun jelas merupakan sebuah pukulan telak bagi *Apple* mengingat sebelumnya (bulan Januari 2011) ITC juga telah memutuskan bahwa smartphone *DROID* dari *Motorola* sama sekali tidak melanggar 3 buah hak paten milik *Apple*. *Motorola* jelas menyambut gembira putusan tersebut, sedangkan *Apple* segera berencana

untuk mengajukan banding karena mereka merasa bahwa hak paten untuk teknologi *Wi-Fi* tersebut merupakan sebuah teknologi standar dalam industri smartphone, dan pengadilan di Jerman memutuskan bahwa *Apple* tidak melanggar hak paten tersebut, *Apple* pun yakin bahwa mereka akan mampu mendapatkan putusan serupa setelah mengajukan banding di pengadilan ITC

Diinformasikan di *FOSS Patent blog* bahwa *Motorola Mobility* memenangkan kasus paten melawan *Apple* yang persidangannya berlangsung di pengadilan Jerman. Pengadilan Mannheim Regional menilai dan memutuskan bahwa *Apple* telah melanggar dua paten *Motorola* yang dokumen kasusnya didaftarkan ke pengadilan pada April 2003 lalu. Salah satu paten tersebut berkaitan dengan teknologi GSM, UMTS dan 3G. Ditemukannya dua paten *Motorola* di produk *Apple* membuat pengadilan memutuskan setiap produk *Apple* yang menggunakan dua paten itu dilarang diperjual-belikan di wilayah Jerman. Selain itu *Motorola Mobility* juga berhak mendapatkan ganti rugi materi yang harus dibayar *Apple* sebagai dampak gugatan tersebut.

Meskipun *FOSS Patent* tidak menyebutkan produk *Apple* mana yang telah melanggar paten milik *Motorola* namun kemenangan *Motorola Mobility* atas *Apple* ini juga dinilai sebagai kemenangan besar bagi *Android platform*. Itu tak lepas dari kepemilikan *Motorola*

Mobility yang telah beralih ke tangan *Google*.

Keputusan yang sama juga sempat dikeluarkan oleh *International Trade Commission* (ITC) menyatakan bahwa *iPhone* dan *iPad* dinyatakan melanggar hak paten salah satu teknologi dari *Motorola Mobility* yang banyak digunakan di dalam berbagai perangkat *Android*

B. CONCLUSION

Hak paten adalah hak eksklusif yang diberikan oleh negara kepada inventor atas hasil invensinya di bidang teknologi selama waktu tertentu. Hak paten memberikan perlindungan bagi para penemu bahwa penemuan mereka tidak dapat digunakan, didistribusikan, dijual, dihasilkan secara komersial, diimpor, dieksploitasi tanpa persetujuan dari pemilik sekarang. Dalam kasus di atas, pihak *Motorola* menggunakan hak paten atas teknologi *Wi-fi* yang mereka miliki karena pihak *Apple* telah mengadopsi teknologi tersebut kedalam produk mereka tanpa seijin *Motorola* sebagai pemilik teknologi tersebut. Akhirnya, pengadilan memutuskan bahwa *Apple* melanggar hak paten milik *Motorola*. Konsekuensinya, pihak *Apple* memperjual-belikan produk yang menggunakan teknologi tersebut di Jerman serta pihak *Motorola* juga berhak mendapatkan ganti rugi materi yang harus dibayar *Apple* sebagai dampak gugatan tersebut.

C. ACKNOWLEDGEMENT

University Of Indonesia
University Of Mitra Indonesia
Telkom University
University Of Mellbourne
Saitama University

D. REFERENCE (Based ISO 690)

- [1] A. S. Putra And O. M. Febriani, "Knowledge Management Online Application In Pdam Lampung Province," In *Prosiding International Conference On Information Technology And Business (Icibt)*, 2018, Pp. 181–187.
- [2] A. S. Putra, O. M. Febriani, And B. Bachry, "Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung," *J. Sist. Inf. Dan Manaj. Basis Data*, Vol. 1, No. 1, Pp. 21–30, 2018.
- [3] O. M. Febriani And A. S. Putra, "Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung," *J. Inform.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 90–98, 2014.
- [4] Putra, Arie Setya. "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer." (2018).
- [5] Putra, A. S. (2018, July 17). Paperplain Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia. Retrieved From [Osf.io/Pbrn9](https://osf.io/Pbrn9).

E. REFERENCE (Based APA)

Putra, A. S., Aryanti, D. R., & Hartati, I. (2018, November). Metode SAW (Simple Additive Weighting) sebagai Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi (Studi Kasus: SMK Global Surya). In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 85-97).

Sari, D. P., Febriani, O. M., & Putra, A. S. (2018, November). Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 289-294).

Putra, A. S. (2018). Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia.

Putra, A. S., Sukri, H., & Zuhri, K. Sistem Monitoring Realtime Jaringan Irigasi Desa (JIDES) Dengan Konsep Jaringan Sensor Nirkabel. *IJEIS (Indonesian Journal of Electronics and Instrumentation Systems)*, 8(2), 221-232.

Darmawan, A., Yuliawati, D., Marcella, O., & Firmandala, R. (2016). Sistem Absensi dan Pelaporan Berbasis Fingerprint dan SMS Gateway. *EXPLORE*, 7(1).

Febriani, O. M., Wahyuni, T., & Yusuf, S. (2017). DESIGN OF WEBSITE-BASED INFORMATION SYSTEM FOR EDOCUMENT ADMINISTRASI IN THE COMMUNITY SERVICE UNIT (A Case Study at Rajabasa District). *INTERNATIONAL JOURNAL OF*

COMPUTERS & TECHNOLOGY, 16(7), 7010-7020.

Febriani, O. M., & Wahyuni, T. (2017, October). PERANCANGAN SISTEM E-DOCUMENT ADMINISTRASI LOGBOOK PENELITIAN PADA UNIT LAYANAN DI BANDAR LAMPUNG. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 187-194).

Febriani, O. M., & Permadi, A. B. (2017). Implementasi Sistem Aplikasi Data Bimbingan dan Pelanggaran Siswa pada Sekolah Menengah Atas di Lampung Tengah dengan Metode Analisis dan Desain Sistem Terdistribusi (SSAD). *EXPERT*, 7(1).

Febriani, O. M., & Ambarwati, L. (2015). PERANCANGAN APLIKASI PENGOLAHAN DATA PENJUALAN UKM KELANTING KHAS TELO DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Teknologi Informasi dan Bisnis Pengabdian Masyarakat Darmajaya*, 1(1), 77-95.

Febriani, O. M. (2015). Rancang Bangun Aplikasi E-commerce menggunakan Freewebstore pada UKM Kelanting di Desa Sidoharjo Lampung Selatan. *Prosiding Sembistek 2014*, 1(02), 446-458.